

Motivasi Peserta Didik Lanjut Usia Pada Program Pelatihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Bekasi

Putry Anjani^{1*}, Safuri Musa², Dayat Hidayat³

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang
2010631040012@student.unsika.ac.id

Diterima: Juli 2024 Revisi: Desember 2024 Diterbitkan: Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan orang dewasa dalam belajar. Motivasi belajar orang dewasa, khususnya peserta didik lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau pelatihan memiliki berbagai alasan yang mendasarinya. Salah satu bentuk kegiatan yang menarik perhatian adalah pelatihan pencak silat, seperti yang diadakan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). PSHT merupakan salah satu organisasi pencak silat yang terkenal di Indonesia dan memiliki tujuan tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan kebugaran jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi peserta didik lanjut usia dalam mengikuti program pelatihan pencak silat PSHT Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip umum yang mendasari pemahaman tentang faktor-faktor yang memotivasi peserta didik yang berusia 40 tahun ke atas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelatih dan peserta didik lanjut usia yang aktif mengikuti pelatihan pencak silat PSHT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi motivasi peserta didik lanjut usia dalam mengikuti pelatihan pencak silat PSHT yaitu kesehatan fisik dan mental, dukungan sosial, serta aktualisasi diri.

Kata Kunci: Motivasi Lanjut Usia, Pendidikan Orang Dewasa, PSHT

Abstract

This research is motivated by the learning needs of adults. Adult learning motivation, particularly among elderly learners, in participating in educational or training activities is driven by various underlying reasons. One form of activity that attracts attention is pencak silat training, such as that organized by Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). PSHT is a well known pencak silat organization in Indonesia that aims not only to teach self defense skills but also to develop character, discipline, and physical fitness. This study aims to identify and analyze the motivation of elderly learners in participating in the PSHT pencak silat training program in Bekasi Regency. The research method used is qualitative, focusing on the general principles underlying the understanding of factors that motivate learners aged 40 and above. Data were collected through in-depth interviews with trainers and elderly learners actively participating in the PSHT pencak silat training. The results of the study indicate that the main factors influencing the motivation of elderly learners to participate in the PSHT pencak silat training are physical and mental health, social support, and self-actualization.

Keyword : Elderly Motivation, Adult Education, PSHT.

PENDAHULUAN

Kebutuhan belajar orang dewasa dilatarbelakangi dengan kebutuhan belajar berdasarkan permasalahan kebutuhan, sehingga pembelajaran orang dewasa memerlukan penekanan dari pengalaman yang dipertimbangkan melalui perbandingan pengetahuan agar pengetahuan

tersebut dapat diperoleh. Dalam konteks pengalaman yang dimiliki orang dewasa memiliki banyak pengalaman, kesadaran dan motivasi diperlukan untuk memperluas akumulasi pengalaman tersebut dengan pengetahuan baru yang dihasilkan dari perubahan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, jika orang dewasa termotivasi untuk belajar, prinsip utama yaitu untuk mengurangi kesenjangan antara pengalaman di masa lampau dengan pengetahuan baru yang banyak tersedia saat ini.

Dorongan dan motivasi mengikuti pendidikan orang dewasa sangat diperlukan agar orang dewasa dapat tumbuh menjadi individu yang produktif dan maju dalam masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 (12) menyebutkan bahwa “pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Selanjutnya ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 (3) bahwa “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Menurut Nurdianti & Halimah (2020) Motivasi merupakan usaha yang didasarkan pada pengaruh terhadap perilaku seseorang sehingga tergerak untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi dapat dianggap sebagai energi yang mendorong siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan hendak dicapai. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong yang dirasakan atau memengaruhi perilaku seseorang agar ia tergerak dan melakukan suatu tindakan dalam konteks proses pembelajaran untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai.

Wibowo & Rusdiyana (2020) berpendapat bahwa orang dewasa sebagai individu yang telah mencapai kematangan perlu menentukan tujuan pembelajaran dalam kehidupan mereka. Kebutuhan belajar orang dewasa dilatarbelakangi dengan kebutuhan belajar berdasarkan permasalahan kehidupan, sehingga pembelajaran orang dewasa memerlukan penekanan dari pengalaman yang dipertimbangkan melalui perbandingan pengetahuan agar pengetahuan tersebut dapat diperoleh. Sebagaimana dikutip dalam syuraini (2020), Orang dewasa memiliki banyak pengalaman karena setiap saat dalam kehidupan manusia membawa pengalaman. Dalam konteks pengalaman yang dimiliki orang dewasa memiliki banyak pengalaman, kesadaran dan motivasi diperlukan untuk memperluas akumulasi pengalaman tersebut dengan pengetahuan baru yang dihasilkan dari perubahan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, jika orang dewasa termotivasi untuk belajar, prinsip utama yaitu untuk mengurangi kesenjangan antara pengalaman di masa lampau dengan pengetahuan baru yang banyak tersedia saat ini.

Menurut Yulidar dkk (2018) “satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan organisasi kepemudaan dan satuan pendidikan yang sejenis”. Pendidikan non formal berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tujuan dari pendidikan non-formal itu sendiri yaitu untuk memberikan peluang bagi individu, kelompok sosial maupun komunitas belajar untuk tumbuh dan berkembang, serta kesempatan untuk memperoleh harkat dan martabat sepanjang hayat mereka untuk meningkatkan diri dalam suatu keterampilan.

Pencak silat adalah salah satu bentuk seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia, memiliki nilai-nilai yang melampaui aspek fisik semata. Keanekaragaman gerakan dan filosofi yang terdapat dalam pencak silat menjadikannya lebih dari sekadar latihan fisik. Pencak silat mencerminkan warisan budaya yang berharga dan memiliki potensi besar untuk menjadi

instrumen pembelajaran di luar pendidikan formal. Pendidikan non formal melalui pencak silat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan fisik, mental, dan sosial bagi para anggotanya.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan suatu organisasi pencak silat yang didirikan pada tahun 1922, PSHT telah menjadi salah satu organisasi terkemuka yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek pertarungan fisik, tetapi juga pada nilai-nilai budaya, etikam dan persaudaraan. Latar belakang keberadaan PSHT tidak hanya berfungsi sebagai wadah latihan fisik dan pertahanan diri, tetapi juga sebagai pelindung dan pemelihara warisan budaya. Sebagai organisasi pencak silat tertua, PSHT berperan dalam meneruskan tradisi-tradisi lama yang mencerminkan kekayaan sejarah dan budaya Indonesia (PSHT, 2021).

Pada era modern ini, semakin terasa pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik dan beragam, terutama bagi kelompok usia dewasa khususnya peserta didik berusia 40 tahun ke atas. Pada konteks pendidikan non formal pencak silat dapat menjadi sarana yang unik dan efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar serta memberikan dampak positif dalam pengembangan pribadi dan sosial peserta didik lanjut usia. Peserta didik lanjut usia, terutama bagi peserta didik dengan usia 40 tahun ke atas, sering dihadapkan pada tantangan motivasi yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik di usia lebih muda.

METODE

Menurut Abdussamad (2021), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip umum yang mendasari pemahaman tentang faktor-faktor yang memotivasi peserta didik yang berusia 40 tahun ke atas. Penelitian ini membahas beberapa indikator motivasi dan latar belakang peserta didik lanjut usia, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka, serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program pelatihan. Subjek penelitian terdiri dari empat informan: satu pelatih dan tiga peserta didik lanjut usia. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman, yang melibatkan kegiatan interaktif berkelanjutan hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Proses ini meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi peserta didik lanjut usia dalam program pelatihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Bekasi sangat terkait dengan kondisi kesehatan, sosial, dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Motivasi dan Latar Belakang Peserta Didik Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa rayon di Kabupaten Bekasi, motivasi peserta didik lanjut usia telah menunjukkan motivasi selama proses pelatihan pencak silat berlangsung. Motivasi ini mencerminkan totalitas energi yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan serta mendukung kelangsungan aktivitas tersebut, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdianti & Halimah (2020), yang menyatakan bahwa motivasi adalah faktor pendorong yang bertujuan

memengaruhi perilaku individu, mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal lain yang ditemukan di lapangan yang mempengaruhi motivasi peserta didik lanjut usia adalah dukungan dari lingkungan tempat tinggal, keluarga, pelatih, dan peserta didik lainnya, serta manfaat kesehatan yang ditawarkan oleh pencak silat PSHT sebagai alternatif olahraga beladiri. Selain itu, peserta didik lanjut usia sudah memahami materi pencak silat dengan baik karena memiliki pengalaman sebelumnya. Hal ini sejalan dengan prinsip andragogi dalam pendidikan nonformal, sebagaimana dikemukakan oleh Syuraini (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan pilar terpenting dalam pembelajaran orang dewasa, karena setiap saat dalam kehidupan manusia membawa pengalaman.

Hasil penelitian menerangkan bahwa motivasi peserta didik lanjut usia berasal dari dalam diri dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik lanjut usia memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan pencak silat PSHT. Kebutuhan dan tujuan menjadi satu kesatuan yang membentuk motivasi peserta didik lanjut usia mengikuti pelatihan pencak silat PSHT untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa didapatkan pada usia muda. Kebutuhan lainnya yaitu untuk mendapatkan pengakuan di lingkungan sekitar yang mayoritas adalah warga PSHT serta untuk memperoleh ijazah atau kartu tanda anggota (KTA). Masing-masing peserta didik lanjut usia memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada yang mengikuti program pelatihan pencak silat PSHT hanya untuk memperoleh ijazah atau memiliki tujuan lain yang diinginkan seperti mendapatkan keterampilan dan pengalaman baru.

Fadli R (2023) mengatakan masa dewasa madya dalam implikasinya pada pendidikan perlu mempertimbangkan keterampilan khusus dimana orang dewasa pada masa ini perlu untuk mengembangkan keterampilan khusus yang dapat mendukung karier atau kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik lanjut usia mengikuti pelatihan pencak silat PSHT tidak hanya untuk beladiri saja, tetapi untuk mengembangkan pengetahuan yang diberikan dalam materi-materi ke-SH-an/ kerohanian, kesehatan mental dan fisik, tuntutan pekerjaan, serta kebutuhan untuk diakui oleh orang-orang di sekitar mereka.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan pada pelatihan pencak silat PSHT Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa pelatih dan peserta didik lainnya sangat membantu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik lanjut usia seperti ketika ada materi yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik lanjut usia ketika pelatihan berlangsung. Penyampaian materi yang diberikan oleh pelatih dapat dipahami dengan baik, pelatih dalam pelatihan pencak silat PSHT dibagi menjadi beberapa bagian khusus agar terfokus pada materi pelatihan yang diberikan. Pemberian materi pelatihan langsung dipraktikkan bersama dengan pelatih dan diulas berulang kali sampai peserta didik lanjut usia dapat memahaminya.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Peserta Didik Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik lanjut usia dalam mengikuti pelatihan pencak silat PSHT di Kabupaten Bekasi yang cukup baik dan mengarah ke arah positif, meskipun masih ada beberapa kendala. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniawan dkk., (2021) "motivasi dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan/iklim."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pelatihan pencak silat PSHT di Kabupaten Bekasi mengikuti kurikulum pusat dan menggunakan metode pelatihan yang telah dimodifikasi oleh pelatih. Modifikasi ini membuat setiap gerakan pencak silat lebih aman dan mudah

dilakukan oleh peserta didik lanjut usia tanpa mengurangi manfaat dan materi dari kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian penyampaian materi disampaikan dengan baik karena dipraktikkan langsung bersama pelatih, dengan porsi dan batasan pelatihan disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing peserta didik. Syuraini (2020) menyatakan bahwa salah satu karakteristik pendidikan nonformal adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selanjutnya dijelaskan Inderawan dalam (Syuraini, 2020) salah satu karakteristik pendidikan non formal, peserta didik mengambil inisiatif dan mengendalikan aktivitas belajar mereka serta hubungan antara pendidik dan peserta didik bersifat santai dan akrab, dimana peserta didik melihat pendidik sebagai sumber pengetahuan dan bukan pengajar atau instruktur.

Materi pelatihan yang menarik dan relevan serta disesuaikan dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan peserta didik lanjut usia dimodifikasi serta disampaikan secara menarik dan sederhana oleh pelatih. Pencak silat PSHT memiliki lima aspek dasar yang diajarkan yaitu: “aspek persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian”. Berdasarkan hasil penelitian dari kelima aspek tersebut yang menjadi daya tarik terkuat bagi peserta didik lanjut usia yaitu aspek kerohanian yang didalamnya mencakup nilai-nilai filosofis dan spiritual yang mendalam tentang kehidupan. Hal ini didasarkan pada pembelajaran yang dilakukan oleh dewasa madya sebagaimana dikemukakan oleh Fadli dkk. (2023) pembelajaran orang dewasa harus mempertimbangkan aspek pembelajaran seumur hidup, pembelajaran relevan, pembelajaran berbasis masalah, dan untuk memperoleh keterampilan khusus. Dalam pembelajaran orang dewasa, dengan mengembangkan keterampilan khusus maka dapat mendukung karier dan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program latihan pencak silat PSHT tidak hanya berfokus pada bela diri, tetapi juga mencakup aspek sosial. Berdasarkan hasil observasi, program di padepokan cabang PSHT Kabupaten Bekasi sering melakukan bakti sosial kepada masyarakat sekitar. Lingkungan sosial ini memainkan peran penting dalam motivasi peserta didik lanjut usia untuk berpartisipasi dalam pelatihan pencak silat PSHT. Keberadaan komunitas yang ramah dan suportif di sekitar tempat pelatihan dapat memberikan dorongan semangat bagi peserta didik lanjut usia untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Manfaat Program Pelatihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Bagi Peserta Didik Lanjut Usia

Program pelatihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menawarkan berbagai manfaat bagi peserta didik lanjut usia yang berpartisipasi. Dalam konteks penelitian mengenai motivasi peserta didik lanjut usia, manfaat-manfaat ini menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas fisik dalam pelatihan dapat meningkatkan kesehatan fisik peserta didik lanjut usia, seperti meningkatkan keseimbangan dan koordinasi yang penting untuk mencegah jatuh dan cedera. Latihan rutin gerakan pencak silat juga membantu mereka mempertahankan dan meningkatkan kekuatan otot serta fleksibilitas sendi.

Dari segi sosial, mengikuti pelatihan pencak silat PSHT memungkinkan peserta didik untuk membangun rasa persaudaraan dan hubungan sosial yang baru, sehingga mereka merasa lebih terbantu dan terhubung, serta tidak merasa kesepian. Materi ke-SH-an dan wejangan yang diberikan dalam pelatihan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang memperkaya kehidupan spiritual dan filosofi hidup peserta didik lanjut usia.

SIMPULAN

Motivasi dan Latar Belakang Peserta Didik Lanjut Usia

Motivasi peserta didik lanjut usia dilatar belakangi oleh lingkungan tempat tinggal, keluarga, serta lingkungan pelatihan. Motivasi muncul karena adanya minat dan keinginan untuk menjadi bagian dari organisasi pencak silat PSHT serta untuk bisa memiliki keahlian di bidang tertentu yang terdapat dalam pelatihan pencak silat PSHT guna keperluan pekerjaan dan aktualisasi diri.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Peserta Didik Lanjut Usia

Faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik lanjut usia terbagi menjadi beberapa indikator, yaitu: fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, serta lingkungan/iklim. Semua indikator tersebut memiliki pengaruh yang berkaitan dan sangat penting terhadap motivasi peserta didik lanjut usia. Namun, pada indikator fasilitas serta sarana dan prasarana belum dapat terdistribusi dengan baik antar rayon yang menjadikan sedikit kendala dalam pelatihan.

Manfaat Program Pelatihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Bagi Peserta Didik Lanjut Usia

Manfaat yang diperoleh peserta didik lanjut usia setelah mengikuti pelatihan sangat bervariasi. Manfaat untuk meningkatkan kesehatan fisik menjadi faktor utama yang memicu timbulnya motivasi peserta didik lanjut usia untuk mengikuti pelatihan pencak silat PSHT. Serta manfaat sosial yang mampu membangun rasa persaudaraan dan hubungan sosial yang baru membuat peserta didik lanjut usia terasa terbantu dan lebih terhubung agar tidak merasa kesepian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Fadli, R., Wahyu, D., Suryana, E., & Abdurrahmansyah. (2023). Perkembangan Masa Dewasa Dini dan Madya dalam Implikasinya pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6545–6551. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Kurniawan, A. W., Wijayanto, A., Amiq, F., & Hafiz, M. (2021). *Psikologi Olahraga*. Akademia Pustaka.
- Nurdiyanti, Y., & Halimah, A. H. (2020). Motivasi Pendidikan Orang Dewasa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14490>
- PSHT. (2021). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate*.
- Syuraini. (2020). *Menyingkap Tabir PAIKEMM Dalam Pendidikan Nonformal*.
- Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2020). *Modul Kuliah Pendidikan Orang Dewasa*. Universitas Terbuka.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>